

**MENINGKATKAN LITERASI BACA TULIS DAN BAHASA MELALUI KEGIATAN  
BIMBEL DI DESA SELAJAMBE**

Tarsyad Nugraha<sup>1</sup>, Ica Fitria<sup>2</sup>, Suanti Rahmawati<sup>3</sup> Abdul Hadi<sup>4</sup>, Sri Cahyati<sup>5</sup>, Nurazizah<sup>6</sup>,  
Kintan Yasril Arafah<sup>7</sup>, Raka Putra Rindra<sup>8</sup>, Anisya Fitriani<sup>9</sup>, Violita Rizkiya Wizaya<sup>10</sup>, Yunisa  
Gayatri<sup>11</sup>, Muhamad Mudrikah<sup>12</sup>, Ramadhan Zulkifli<sup>13</sup>, Fikri Nurzaman<sup>14</sup>

<sup>1-14</sup>STKIP Bina Mutiara Sukabumi

Jl. Pembangunan Jl. Selakaso Kulon, Pasirhalang, Sukaraja, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

[cats.nugraha@gmail.com](mailto:cats.nugraha@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kemampuan literasi menjadi fondasi kritis dalam pendidikan, namun masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi baca tulis, berhitung, bahasa Inggris dasar, dan literasi religius melalui program bimbingan belajar (bimbel) di Desa Selajambe, Sukabumi. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara kolaboratif. Program dilaksanakan selama satu bulan dengan peserta 25 anak usia PAUD hingga SD melalui kegiatan calistung, pengenalan bahasa Inggris, dan mengaji. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek literasi: kemampuan membaca (+40%), menulis (+35%), berhitung (+30%), penguasaan kosakata bahasa Inggris (+50%), serta kemajuan dalam literasi religius (+10%). Faktor pendukung utama adalah antusiasme anak dan dukungan orang tua, meskipun keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi kendala. Program ini membuktikan efektivitas pendekatan PAR dalam meningkatkan literasi anak di daerah pedesaan. Untuk keberlanjutan, diperlukan keterlibatan aktif guru dan tokoh masyarakat dalam memperkuat fondasi literasi secara berkelanjutan.

**ABSTRACT**

Literacy skills are a critical foundation in education, but remain a major challenge in Indonesia, especially in rural areas. This study aims to improve literacy in reading, writing, arithmetic, basic English, and religious literacy through a tutoring program in Selajambe Village, Sukabumi. The method used was Participatory Action Research (PAR) with a participatory approach that involved the community collaboratively. The program was implemented for one month with 25 participants aged from early childhood to elementary school through activities such as reading, writing, arithmetic, English language introduction, and Quran recitation. The results of the study showed

significant improvements in all aspects of literacy: reading ability (+40%), writing (+35%), arithmetic (+30%), English vocabulary mastery (+50%), and progress in religious literacy (+10%). The main supporting factors were the enthusiasm of the children and the support of their parents, although time and facility constraints were obstacles. This program proves the effectiveness of the PAR approach in improving children's literacy in rural areas. For sustainability, the active involvement of teachers and community leaders is needed to strengthen the foundations of literacy sustainably.

**Kata kunci:** *Literasi, Bimbingan Belajar, Participatory Action Research, Anak Usia Dini.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu pilar utama dalam pendidikan anak adalah pengembangan kemampuan literasi, yang mencakup penanaman keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung). Dalam konteks ini, proses pertumbuhan literasi anak memperoleh perhatian yang sangat serius, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mengingat fondasi ini sangat menentukan kesiapan belajar mereka pada tahap selanjutnya (Di et al., 2024). Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Iman, 2022). Literasi merupakan kemampuan dasar yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. UNESCO (2017) menegaskan bahwa literasi merupakan hak setiap anak dan menjadi pondasi utama dalam mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Di Indonesia, masalah literasi masih menjadi isu besar. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat rendah dalam aspek kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (OECD, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa banyak anak Indonesia belum mencapai kemampuan literasi yang memadai sesuai standar internasional. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: kurangnya akses bahan bacaan yang berkualitas, rendahnya minat baca, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi sejak dini.

Tingkat literasi membaca peserta didik di Indonesia tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan pencapaian negara-negara lain. Berdasarkan survei *programme for international student assessment* (pisa) yang diselenggarakan oleh oecd, skor kemampuan membaca Indonesia pada tahun 2000 berada di angka 371. Skor ini kemudian menunjukkan peningkatan menjadi 382 pada tahun 2003, dan terus mengalami kenaikan secara bertahap pada tahun 2006 menjadi 393 serta 402 pada tahun 2009. Namun, tren ini tidak konsisten. Pada tahun 2012, skor membaca Indonesia justru turun menjadi 396, lalu sedikit membaik menjadi 397 pada tahun 2015. Yang lebih memprihatinkan, pada tahun 2018 skor tersebut merosot tajam ke level 371 angka terendah yang pernah dicatat (Sukma, 2021). Capaian ini masih jauh di bawah rata-rata skor internasional yang berada di angka 487

Desa Selajambe, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia yang besar. Namun, kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum menguasai keterampilan calistung dengan baik. Bahkan, ada anak-anak usia sekolah dasar yang belum lancar membaca, menulis, maupun berhitung. Selain itu, akses terhadap bimbingan belajar di desa relatif terbatas karena faktor ekonomi maupun geografis.

Berdasarkan fenomena tersebut, mahasiswa KKM STKIP Bina Mutiara Sukabumi merancang program bimbingan belajar (bimbel) yang difokuskan pada tiga aspek utama literasi, diantaranya literasi baca tulis (calistung), Literasi bahasa Inggris dasar, Literasi religius (mengaji). Selain sebagai bentuk pengabdian masyarakat, kegiatan ini juga mendukung Gerakan Literasi Nasional yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Anak-anak yang memiliki fondasi literasi yang baik akan lebih siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dirancang untuk meningkatkan literasi baca tulis dan bahasa melalui kegiatan bimbingan belajar (bimbel). Pendekatan ini melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengumpulan informasi dan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah literasi yang teridentifikasi. Sebagaimana ditegaskan oleh Muhid et al. (2021), PAR sangat penting untuk mencapai transformasi yang diinginkan, karena tidak hanya mencakup sosialisasi, tetapi juga penelitian, pendampingan, dan pengintegrasian seluruh aspek perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiratno (2020) yang menyatakan bahwa menumbuhkan minat baca bukan hanya usaha satu arah, tetapi memerlukan kolaborasi dengan masyarakat.

Berdasarkan kerangka par yang dikemukakan oleh Dayamaya (2019) dan dikutip oleh Sari (2021), pendekatan ini terdiri atas tiga dimensi utama: penelitian, tindakan, dan partisipasi. Dalam konteks program bimbel, tahapan pelaksanaannya meliputi identifikasi masalah melalui observasi, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi efektivitasnya (Qomar et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Widodo (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif dan menyenangkan mampu mendorong motivasi anak untuk belajar. Melalui pendekatan ini, program bimbel tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk terlibat secara kolaboratif dalam upaya peningkatan literasi.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama satu bulan penuh (Juli–Agustus 2025) yang dilaksanakan di posko KKM Kampung Babakan Jampang Rt.24. Rw. 08 Desa Selajambe Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Yang di ikuti oleh beberapa peserta terdiri dari anak-anak usia PAUD hingga Sekolah Dasar, dengan jumlah sekitar 25 anak yang mengikuti

secara rutin. Metode yang dilakukan dalam setiap kegiatan diantaranya Calistung: pengenalan huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan media kartu huruf, buku bacaan anak, papan tulis mini, serta permainan edukatif. Bahasa Inggris Dasar: pengenalan kosakata sederhana dengan flashcard, lagu, permainan interaktif, dan percakapan singkat. Mengaji: pembelajaran iqra', Al-Qur'an, dan doa-doa harian dengan metode talaqqi (guru membaca, anak mengikuti) dan pembiasaan kelompok kecil.

## 1. Tahap persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam persiapan yaitu:

- a. Observasi: Kelompok 05 melakukan wawancara dengan orang tua, guru dan perangkat desa untuk mengetahui kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak-anak dalam belajar.
- b. Penyusunan jadwal bimbel: Berdasarkan hasil wawancara kelompok 05 menyusun rancangan program bimbel yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa selajambe.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan program: Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
  - 1) Bimbel Calistung : Rabu Senin
  - 2) Bimbel Bahasa Inggris : Hari Rabu
  - 3) Bimbel Mengaji : Hari Sabtu
- b. Pendampingan langsung: Memberikan pendampingan secara personal atau kelompok kecil untuk memastikan setiap anak memahami materi yang disampaikan.

**Gambar 1.** Bimbel Bahasa Inggris



**Gambar 2.** Bimbel Calistung (Baca & Tulis)





**Gambar 4.** Bimbel Mengaji



**Gambar 3.** Bimbel Calistung (Menghitung)

### **3. Evaluasi dan Monitoring perkembangan anak.**

Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi yaitu melakukan pemantauan secara berkala selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan bimbingan belajar literasi di Desa Selajambe menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap perkembangan anak-anak. Program ini berfokus pada tiga aspek utama literasi, yaitu literasi baca tulis (calistung), literasi bahasa Inggris dasar, dan literasi religius (mengaji).

#### **1. Peningkatan Literasi Calistung**

Anak-anak yang sebelumnya kesulitan mengenal huruf dan membaca kata sederhana menunjukkan perkembangan positif. Setelah mengikuti bimbel, sebagian besar anak sudah lancar membaca kata maupun kalimat pendek. Kemampuan menulis yang awalnya terbatas pada menyalin huruf meningkat menjadi keterampilan menulis kata hingga kalimat sederhana. Pada aspek berhitung, anak-anak lebih cepat menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan sederhana.

#### **2. Kemajuan Bahasa Inggris Dasar**

Aspek bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebelum bimbel, sebagian besar anak hanya mengenal sedikit kosakata dasar, misalnya angka 1–5. Setelah bimbel, 80% anak mampu menyebutkan angka 1–20, mengenali warna, serta menyebutkan benda-benda di sekitar mereka dalam bahasa Inggris. Metode pembelajaran berbasis lagu, flashcard, dan permainan interaktif terbukti membuat anak lebih percaya diri menggunakan kosakata baru.

#### **3. Kebiasaan Mengaji**

Dalam aspek literasi religius, anak-anak menjadi lebih disiplin dalam mengikuti jadwal mengaji. Sebagian besar anak yang sebelumnya masih berada di iqra' level awal berhasil naik ke level lanjut atau bahkan mulai membaca Al-Qur'an. Selain itu, anak-anak juga terbiasa membaca doa-doa harian sebelum dan sesudah kegiatan belajar.

**Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Literasi Anak di Desa Selajambe**

<b>Aspek Literasi</b>	<b>Kondisi Awal (Sebelum Bimbel)</b>	<b>Kondisi Akhir (Setelah Bimbel)</b>	<b>Persentase Peningkatan</b>
Membaca (Calistung)	40% anak belum lancar membaca kata sederhana	80% anak mampu membaca kata dan kalimat sederhana	+40%
Menulis (Calistung)	40% Sebagian besar anak hanya bisa menyalin huruf	75% anak sudah mampu menulis kata/kalimat singkat	+35%
Berhitung	40% Banyak anak kesulitan penjumlahan sederhana	70% anak mampu melakukan penjumlahan & pengurangan	+30%
Bahasa Inggris Dasar	30% Hanya mengenal sedikit kosakata (angka 1-5)	80% anak mampu menyebutkan angka 1-20, warna, benda sekitar	+50%
Mengaji	60% anak masih di iqra' level awal	70% anak naik ke level iqra' lanjut / mulai membaca Al-Qur'an	+10%

Peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek bahasa Inggris dasar, sementara peningkatan paling kecil terjadi pada aspek mengaji, namun tetap penting karena menunjukkan kedisiplinan dan konsistensi anak-anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dalam upaya meningkatkan literasi. Program bimbingan belajar (bimbel) berbasis *Participatory Action Research* (PAR) di Desa Selajambe terbukti efektif dalam meningkatkan literasi baca tulis, berhitung, bahasa Inggris dasar, dan literasi religius anak-anak. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara kolaboratif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan calistung (+30-40%), penguasaan kosakata bahasa Inggris (+50%), serta kedisiplinan dalam mengaji (+10%). Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan fasilitas, namun antusiasme anak dan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung kunci. Program ini merekomendasikan keberlanjutan dengan melibatkan peran aktif guru dan tokoh masyarakat untuk memperkuat fondasi literasi anak secara berkelanjutan

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Selajambe, khususnya warga Kampung Babakan Jampang Rt. 24/Rw. 08, yang telah dengan

terbuka menerima dan mendukung kelancaran setiap proses kegiatan bimbingan belajar literasi ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para orang tua siswa atas kepercayaan dan partisipasi aktifnya, serta kepada perangkat desa yang telah memberikan fasilitas dan koordinasi yang optimal. Dukungan yang tidak kalah pentingnya datang dari STKIP Bina Mutiara Sukabumi sebagai institusi pelaksana yang telah memberikan resources dan motivasi. Sinergi dan kolaborasi dari seluruh pihak inilah yang menjadi pilar fundamental sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Di, O., Victoria, G. B. I., Pureklolon, T., Purwanti, C., Rezeki, Y., Tantu, P., & Suteja, H. (2024). *PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI BIMBEL*. 7.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results*. Paris: OECD Publishing.
- UNESCO. (2017). *Global Education Monitoring Report*. Paris: UNESCO.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo, H. (2020). Penguatan Literasi Dasar Anak Melalui Program Bimbingan Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 101–110.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas umkm berbasis digital dengan metode participatory action research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
- Muhid, A., Afandi, A., & Sucipto, M. H. (2021). Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing).
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1).